

**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *PAGORONG* Pada Siswa Kelas I SDN Kebonsari 4 Kota Malang**

**Vera Nur Aufa, Siti Halimatus Sakdiya, Lulus Arifaida**  
*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*  
*Email : veranuraufa02@gmail.com*

**Abstract:** *The aim of this research is to improve Pancasila Education learning outcomes using the Problem Based Learning model assisted by "Pagorong" media in class I at SDN Kebonsari 4 Malang. This research method is Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with stages including planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are observation, tests, and document study. Data analysis techniques according to Miles and Huberman include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the class average and percentage of classical completeness increased from pre-action 56.92 with classical completeness of 23.04% to 72.06 with classical completeness of 55.77% in cycle I, and increased to 85.98 with classical completeness 84.62% in cycle II. Based on the results of this research, it is concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by the "Pagorong" media can improve learning outcomes for Pancasila Education in class I at SDN Kebonsari 4 Malang.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Pagorong Media.*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media "Pagorong" di kelas I SDN Kebonsari 4 Malang. Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan studi dokumen. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari pratindakan 56,92 dengan ketuntasan klasikal 23,04% meningkat menjadi 72,06 dengan ketuntasan klasikal 55,77% pada siklus I, dan meningkat menjadi 85,98 dengan ketuntasan klasikal 84,62% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media "Pagorong" dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I SDN Kebonsari 4 Kota Malang.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Problem Based Learning; Media Pagorong.

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar pada satuan pembelajaran merupakan proses interaksi atau saling korelasi antara guru dan siswa. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan memegang peranan yang sangat penting. Guru bukan sekedar mediator materi, namun dapat dikatakan guru adalah pusat pembelajaran. Sebagai penyelenggara dan operator proses belajar mengajar, guru mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu

menjadikan pedagogi lebih efektif dan menarik, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan terasa perlu untuk mengenal materi pembelajaran.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran kurikulum mandiri. Menurut Hanafiah (2023), pendidikan Pancasila merupakan suatu hal mendasar dalam kehidupan setiap warga negara, yang dijadikan pedoman untuk hidup sebagai warga negara yang baik dan hidup sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan hal yang utama dalam kehidupan setiap warga negara yang dibimbing untuk hidup sebagai warga negara yang baik dan hidup sesuai nilai-nilai Pancasila. Penerapan pendidikan Pancasila memerlukan penyajian contoh-contoh yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konkrit dilaksanakan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada siswa melalui peristiwa dan fakta yang terjadi di lingkungan siswa. Triyanto, T. dan Fadhilah, N. (Kartini dan Dewi, 2021) Implementasi pengajaran Pancasila di sekolah dasar sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah yang pembelajarannya memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Suarimi dan Neviyarn (2021), belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui pelatihan atau melalui pengalaman. Munirah (2018) prinsip belajar adalah perhatian dan motivasi, aktivitas, partisipasi langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu. Hasil belajar sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar diukur untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses belajar mengajar. Menurut Abduloh (2022), faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisik, psikis dan kelelahan. Namun faktor eksternalnya antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas pada tanggal 21 Februari 2024 di kelas I SDN Kebonsari 04 Malang ditemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I tidak berjalan dengan baik. telah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk membangun pengetahuannya. Pemanfaatan lingkungan belajar belum optimal untuk merangsang minat belajar siswa. Terlihat siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Saat guru bertanya, hanya sedikit siswa yang menjawab. Selama proses pembelajaran terdeteksi kurangnya konsentrasi siswa. Siswa terlihat mengantuk, bermain di kelas dan berjalan di kelas selama pembelajaran.

Pengamatan ini diperkuat dengan kinerja kelas 1 SDN Kebonsari 04 Kota Malang, rata-rata kinerja siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Rata-rata kelas I sebesar 56,92. 6 anak tuntas dengan persentase kelulusan klasikal sebesar 23,04%. Sementara itu, terdapat 20 siswa yang dinyatakan tidak tuntas, dimana 76,96% masih berada di bawah KKM 85. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas I belum maksimal. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dilakukan melalui pengenalan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat belajar siswa. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media

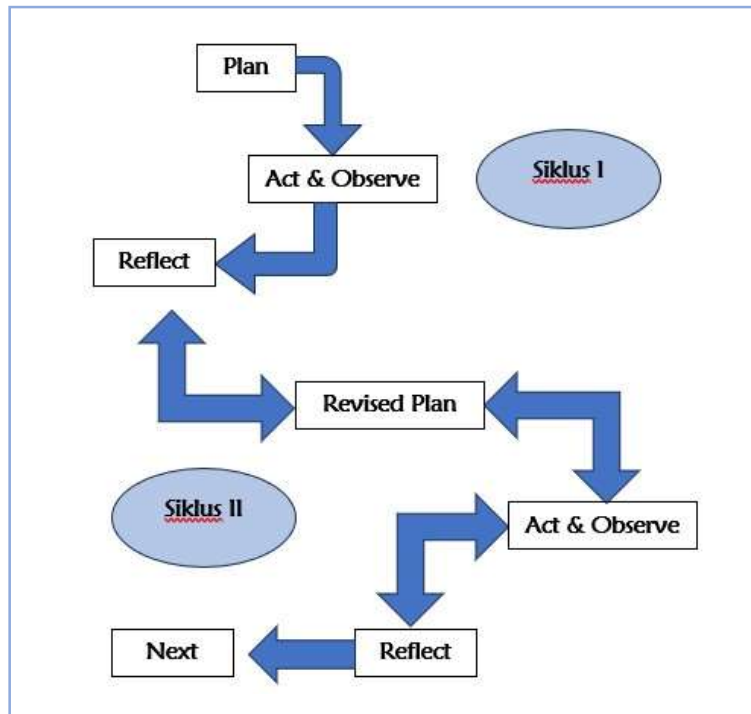
Pagorong. Alasan yang melatarbelakangi model pembelajaran berbasis masalah adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Yuafian dan Astut (2020), model pembelajaran berbasis masalah menghadapi permasalahan siswa sebagai metode pembelajaran kolaboratif dan inovatif, memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa melalui pembelajaran kelompok. Pemilihan media pembelajaran mendukung peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas I, karena merangsang berpikir untuk fokus belajar dan meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Ambarini (Hasan et al., 2021), menyatakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran menumbuhkan kemauan belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, mengontrol peserta didik, dan mencapai tujuan pembelajaran serta metode pengajaran menjadi lebih variatif melalui komunikasi verbal dari penjelasan guru.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana model pembelajaran berbasis masalah berbantuan Pagorong dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di Kelas I SDN Kebonsari 04 Malang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui media Pagorong dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas I SDN Kebonsari 04 Kota Malang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Desain PTK ini dikembangkan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan. Namun, tahapan pada model Kemmis & McTaggart Tindakan dan observasi dijadikan dalam 1 kotak. (Tampubolon, 2014: 24). Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 04 Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi oleh mahasiswa PPG Prajabatan dan Guru Pamong SDN Kebonsari 04 Kota Malang. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester 2 tahun Pelajaran 2023/2024.

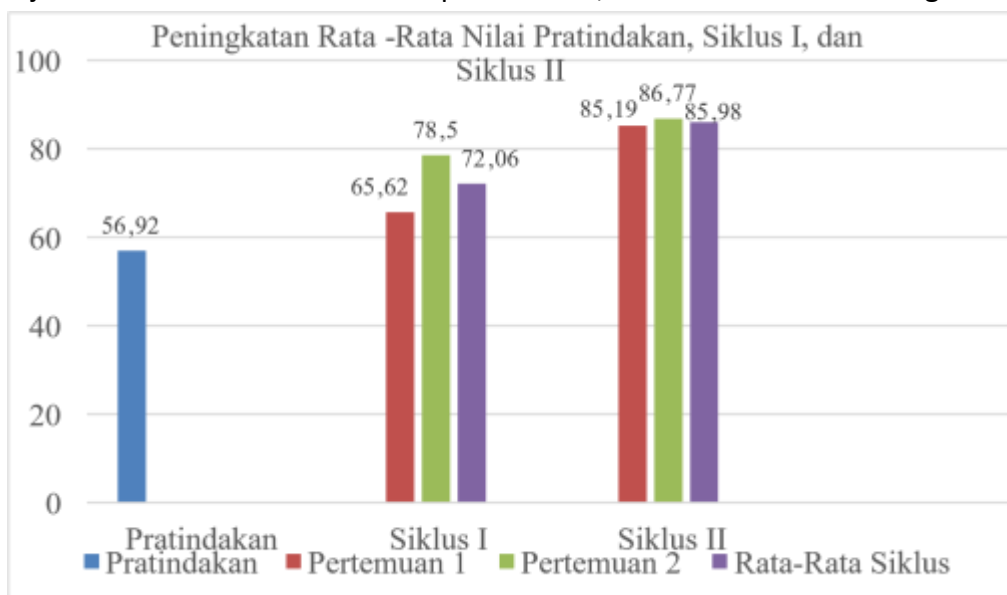
Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan penelitian dokumen. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal tes dan dokumen daftar nilai. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk table dan grafik. Penelitian ini dianggap berhasil jika >80% siswa lulus di atas KKM ( $\geq 85$ ).



**Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis & McTaggart  
(Adaptasi Depdiknas, 1999)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

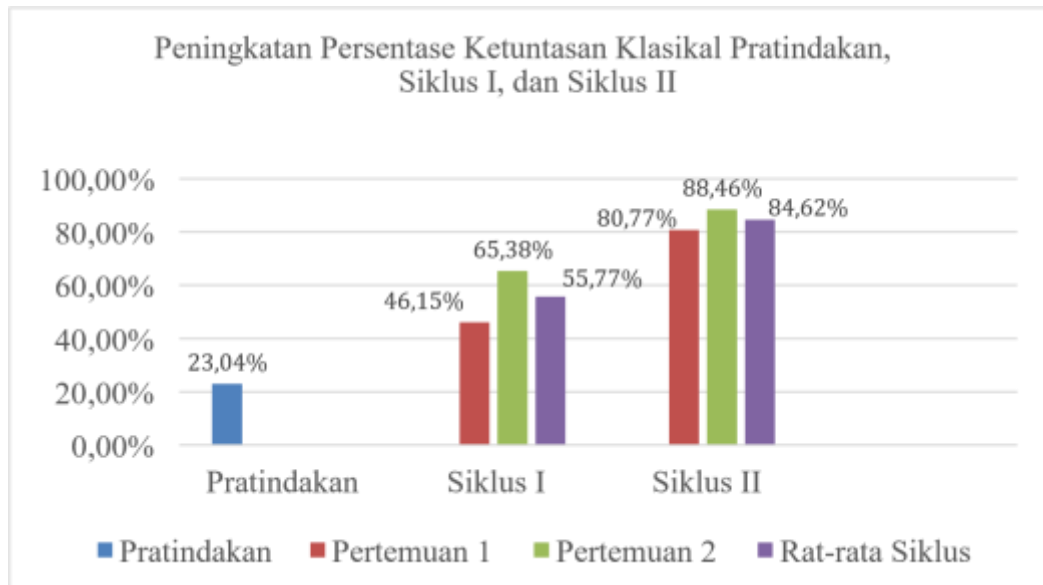
Data utama hasil penelitian ini diperoleh dari penilaian evaluasi pembelajaran setiap pertemuan. Gambar 2 menyajikan temuan peningkatan rata-rata kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dari pratindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-Rata Kelas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Gambar 2 menyajikan peningkatan rata-rata kelas Pendidikan Pancasila dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil rata-rata kelas pratindakan yaitu 56,92 meningkat menjadi 72,06 pada siklus I, dan meningkat menjadi 85,98 pada siklus II.

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dari pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut.



**Gambar 3. Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Gambar 3 menyajikan peningkatan persentase ketuntasan klasikal Pendidikan Pancasila dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil persentase ketuntasan klasikal pratindakan yaitu 23,04% meningkat menjadi 55,77% pada siklus I, dan meningkat menjadi 84,62% pada siklus II. Pada siklus II sudah memenuhi kategori ketuntasan kalasikal yaitu >80%.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan karena model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan yaitu memberikan pengalaman dengan menyelesaikan permasalahan yang nyata dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi (2020) tentang kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memberikan pengalaman baru, memudahkan saling berkomunikasi, memudahkan mendapatkan informasi, dan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Arends (Nuraeni, 2020), model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik untuk belajar dan terlibat dalam pemecahan masalah secara kontekstual berdasarkan permasalahan autentik. Menurut Arends (Ahyar et al., 2019), ada lima tahapan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual dan

kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil belajar mengalami peningkatan karena penggunaan media. Menurut Tafonao (2018), media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas I di SDN Kebonsari 04 Kota Malang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media PAGORONG atau Papan Gotong Royong.

## KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Pagorong dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I SDN Kebonsari 04 Kota Malang. Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Pagorong dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menumbuhkan minat peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Penggunaan media Pagorong membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Saran untuk penelitian lanjutan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis masalah di kelas rendah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ahyar, Sihkabuden, & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74–80. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/6898>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/view/694>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Dewi, R. S., Sundayana, R., & Nuraeni, R. (2020). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Confidence antara Siswa yang Mendapatkan DL dan PBL. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 463–474. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.830>
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal*

- Imliah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539–551.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tasdin, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & P, I. I. M. (2021). Media Pembelajaran. In F. Sukmawati (Ed.), *Tahta Media Group*. Tahta Media Group.
- Hastuti, W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Media Puzzle Pancasila Pada Siswa Kelas IA di Sd Negeri Rambutan 03 Pagi. *Proceedings UMS Seminar Nasional Pendidikan*, 1(21), 215–226.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Kasri. (2018). Peningkatan Prestasi Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320–325.
- Munirah. (2018). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125.  
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Nugroho, P., Sabri, T., & Kresnadi, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model Problem Based Learning Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1), 296–302.
- Nuraeni, C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Ciputih 01. *Workshop Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 3(4), 607–613.
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih. *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id*, 4(1), 51–76.
- Setianingsih, I. U., Makkasau, A., & Syahrani. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I Melalui Model Problem Based Learning Berbasis TPACK. *Global Science Education Journal*, 2(2), 165–171.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.  
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tampubolon, M. Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk pengembangan Profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(1), 17–24.